

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang secara geografis terletak di garis khatulistiwa. Letak geografis Indonesia menjadikannya sebagai negara tropis yang mendukung banyak kegiatan perekonomian masyarakatnya seperti pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, industri, dan perdagangan. Indonesia tergolong negara berkembang yang memiliki pertumbuhan rata-rata pendapatan ekonomi masyarakat yang rendah dan pembangunan yang masih terbelakang, sehingga masyarakat Indonesia masih banyak yang gemar berbelanja di pasar tradisional (Marhaeni Ria, 2014).

Pasar merupakan tempat dimana bertemunya antara penjual dan pembeli untuk saling berinteraksi dalam jual beli suatu kebutuhan seperti barang, jasa dan tenaga kerja. Peran dari pasar itu sendiri sangat penting untuk menunjang perekonomian di masyarakat, karena masyarakat bisa menyambungkan hidupnya melalui kegiatan berdagang di pasar. Dalam (perpres RI No. 112 thn 2007) pasar sebagai area tempat beli jual barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun lainnya. Pasar merupakan suatu tempat terjadinya suatu transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang. Jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Rasyaf, 1996).

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantungan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu melindungi dan memberdayakan. Kebijakan telah dibuat antara lain dalam peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar Tradisional.

Seperti halnya kebijakan lainnya, dalam pengaturan atau manajemen sebuah pasar tradisional secara umum telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Dimana dalam Peraturan tersebut telah dituliskan bagaimana mengelola dan melaksanakan pengadaan pasar tradisional yang baik dan profesional. Salah satu pasal dalam Peraturan Presiden tersebut yaitu Pasal 6 yang menyebutkan bahwa pusat perbelanjaan wajib menyediakan tempat usaha untuk usaha kecil dengan harga jual atau biaya sewa yang sesuai dengan kemampuan usaha kecil, atau yang dapat dimanfaatkan.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yang tujuannya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan daerah (PAD). Tapi pada kenyataannya bahwa BUMD yang ada selama ini belum mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), bahkan lebih banyak suntikan dana dari pemerintah daerah daripada keuntungan yang didapat. Hal tersebut menjadi beban bagi APBD sehingga yang menjadi tujuan utama Berdirinya BUMD yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (P2 LIPI,2010).

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi daerah melalui pendapatan asli daerah yang digunakan sebagai sumber pendapatan asli daerah, di samping sumber keuangan dari Dana Perimbangan. Salah satu sumber keuangan daerah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah ini mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin tinggi PAD nya maka semakin tinggi tingkat kemandirian dalam suatu daerah. Untuk itu,

Pemerintah Daerah harus mengoptimalkan pengelolaan sumber pendapatan daerah yang berasal dari PAD.

Kota Cirebon adalah kota wisata sejarah, wisata alam, wisata kuliner dimana dalam sejarahnya kota Cirebon yang terkenal akan kota wali. Berbagai peninggalan sejarah menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai sebuah daerah yang menjalankan otonomi daerah sesuai Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon berasal dari berbagai sumber, termasuk Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan sumber PAD lainnya yang sah. Pemerintah Kota Cirebon telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kota Cirebon Tahun Anggaran 2022.

Kota Cirebon merupakan kota dengan jumlah pasar terbanyak urutan ke 32 di Jawa Barat, yaitu sebanyak tiga belas pasar tradisional. Dengan jumlah pasar yang banyak, tentunya banyak juga pelaku usaha yang menggunakan alat ukur takar timbang di pasar tersebut. Oleh karena itu bagi para pelaku usaha yang menggunakan timbangan dan sejenisnya diwajibkan untuk melaksanakan tera atau tera ulang timbangan. Unit Metrologi Legal berwenang dalam memungut retribusi tera untuk tera ulang timbangan (Muldri Pudamo James Pasaribu & Muhammad Yusrizal Adi Syaputra, 2023). Selain retribusi, yang menjadi sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu Pajak (Usman, 2020). Pajak daerah merupakan sumber pendapatan yang dapat dikembangkan berdasarkan peraturan-peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah tersebut (Sofian, 1997). Secara umum, pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara (pemerintah) berdasarkan Undang-Undang yang bersifat dapat dipaksakan, dan bersifat utang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran. Pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah (Hardiningsih & Yulianawati, 2011). Beberapa macam pajak yang dipungut oleh Pemerintah Kota Cirebon diantaranya yaitu pajak reklame, pajak restoran,

pajak hotel, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan, dan pajak parkir.

Tabel 1.1  
Jumlah Realisasi Pendapatan Daerah Kota Cirebon 2020-2022 (yang sudah diaudit)

Tahun	Satuan	Jumlah Realisasi Pendapatan Daerah
2020	Rupiah	1.633.922.078.236
2021	Rupiah	1.346.961.959.551
2022	Rupiah	1.477.506.731.354

Sumber Data : Badan Pengelola Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kota Cirebon.

Pada table 1.1 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon periode 2020-2023 sudah diaudit dan mengalami kenaikan dan penurunan.

Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon yang sebelumnya mempunyai nama Perusahaan Daerah Pasar merupakan suatu Badan Usaha Milik Daerah Kota Cirebon yang telah berdiri pada tanggal 2 Februari 1970 dengan nama Perusahaan Daerah Pasar-Pasar Kota Cirebon. Pendirian Perusahaan Daerah Pasar-Pasar Kota Cirebon berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 1970 tentang Perusahaan Daerah Pasar-Pasar tanggal 2 Februari 1970, maka berdasarkan Peraturan Daerah itu pula setiap tanggal 2 Februari dijadikan Hari Jadi Perusahaan Daerah Pasar-Pasar Kota Cirebon (Perumda Kota Cirebon, 2020).

Sejak tahun 1970 pengelolaan dan penyediaan fasilitas pasar tradisional di Kota Cirebon dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Berintan Kota Cirebon yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon No. 15 Tahun 2015. Peraturan tersebut merupakan hasil amandemen dari Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 1978 dan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 1984.

Terdapat 12 pasar tradisional yang tersebar di seluruh kecamatan Kota Cirebon, pasar tradisional sendiri memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun perekonomian Kota Cirebon. Pasar Tradisioanal di Kota Cirebon memiliki sejarah dan keunikan masing-masing. Terutama dalam hal komoditas yang dijualnya. Misal pasar Jagasatru yang menjual sayur-mayur dengan harga kulakan, Pasar Kanoman yang menjual kain baik batik, polos hingga brokat dengan harga yang cukup terjangkau serta Pasar Drajat yang dijadikan Pasar Induk Beras dan Bawang untuk mengantisipasi lonjakan harga.

Adapun potensi tempat jualan (kios dan los) dan jumlah pedagang pasar tradisional di Kota Cirebon memiliki jumlah yang cukup banyak, dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2  
Pasar-pasar Kota Cirebon

Sumber: Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon, 2022

No	Nama	Jumlah Tempat			Jumlah Pedagang		
		Kios	Los	Total	Kios	Los	Total
1.	Pasar Pagi	645	571	1.216	314	361	675
2.	Pasar Jagasatru	295	400	695	225	329	554
3.	Pasar Kanoman	680	1.036	1.716	468	743	1.211
4.	Pasar Gunungsari	88	100	188	80	79	159
5.	Pasar Harjamukti	512	1.150	1.662	445	615	1.060
6.	Pasar Kramat	85	169	254	74	146	220
7.	Pasar Perumnas	128	273	401	115	203	318
8.	Pasar Balinza	74	0	74	38	0	38
9.	Pasar Drajat	84	120	204	62	104	166
10.	Pasar Kesepuhan	10	0	10	7	0	7
11.	Pasar Pronggol	31	17	48	25	17	42
12.	Pasar Panjunan	19	0	19	19	0	19
<b>Jumlah</b>		<b>2.651</b>	<b>3.836</b>	<b>6.487</b>	<b>1.872</b>	<b>2.597</b>	<b>4.469</b>

Pada table 1.2 menunjukkan bahwa terdapat 12 pasar-pasar tradisional yang tersebar di daerah kota Cirebon.

Sebagai Kota yang letaknya di jalur perlintasan Jawa Barat dan Jawa Tengah, Kota Cirebon memiliki keunikan tersendiri. Selain sebagai kota transit, Kota Cirebon juga menjadi daerah sasaran baik wisata maupun bisnis. Pasar Jagasatru berlokasi di pertigaan jalan Kutagara dan jalan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Pasar Jagasatru memiliki fungsi induk sayur mayur. Sehingga pasar ini terfokus menjual produk sayuran dengan berbagai jenis.

Keberadaan pasar tradisional Jagasatru sangatlah penting bagi kebutuhan masyarakat sekitar, namun apabila kondisinya yang semakin kotor, macet, fasilitas seperti lahan parkir yang tidak memadai akan membuat masyarakat atau pembeli merasa tidak nyaman sehingga perlu adanya pembangunan pasar yang cukup memberikan rasa nyaman dengan memberikan fasilitas modern, sehingga apabila pasar tradisional Jagasatru itu difasilitasi dengan bangunan yang memberikan rasa nyaman yang didukung dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan baik bagi pedagang utamanya ataupun bagi para masyarakat atau pembeli, sehingga bisa tetap bertahan. Bagi pembeli, dengan adanya pasar tradisional Jagasatru.

Ada beberapa alasan peneliti tertarik dengan ini, karena masih adanya keluhan atau perasaan tidak puas antara para pedagang dengan penarikan retribusi, dimana bukti spesifiknya belum tersedia. Fasilitas pasar Jagasatru tidak terlepas dari peran retribusi yang diterima dari pedagang. Retribusi pasar diseimbangi pelayanan dan fasilitas yang terdapat di Pasar Jagasatru, namun kenyataannya, beberapa pedagang tidak merasakan dampak pengelolaan pasar saat ini. Retribusi harus sejajar dengan peningkatan kualitas yang ditawarkan oleh pengguna retribusi, pedagang tidak dapat memenuhi kewajiban tanpa imbalan nyata dari pengelola pasar. Pasar Jagasatru masih memiliki permasalahan fisik dan non fisik yang memerlukan pembenahan dari pengelola pasar. Situasi pasar yang kurang frekuensi pembersihan, tempat sampah kurang memadai, keamanan yang kurang sehingga pencurian masih bisa terjadi atau barang hilang dari pengunjung.

Dalam kemajuan pasar tradisional Jagasatru perlu juga bantuan dari pihak pemerintah daerah yaitu Perumda Pasar Berinta Kota Cirebon sebagai pengelola pasar-pasar tradisional yang berada di kawasan Kota Cirebon. Perumda Pasar Berinta Kota Cirebon mampu bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang ada di pasar-pasar tradisional Kota Cirebon terutama pasar tradisional Jagasatru agar bisa bersama dalam memberikan fasilitas dan kemajuan pasar tradisional di tengah-tengah kemajuan pasar modern. Strategi pengelolaan pasar tradisional Jagasatru oleh Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon untuk mampu mendobrak pendapatan asli daerah di pasar Tradisional Jagasatru.

Pengelolaan di bidang perpasaran yang sehat, bersih, indah, tertib dan aman, merupakan satu kesatuan jiwa Perusahaan untuk memperoleh *added value* pelayanan pasar yang optimal dalam memberikan kontribusi PAD pada pemerintah daerah. Usaha tersebut ditunjang dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon No. 15 Tahun 2015 tentang Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon serta Peraturan Walikota Cirebon N0. 80 Tahun 2021 tentang Lapangan Usaha Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon.

Berdasarkan pada uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jagasatru Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon**”. Maka penelitian memfokuskan pada bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional Jagsatru dalam meningkatkan PAD Kota Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dapat difungsikan sebagai wadah untuk memaparkan profil masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sekaligus mnejadi sarana dalam menjelaskan pendekatan penelitiannya.

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Peneliti menemukan kurangnya pengelolaan yang baik yang diterima oleh pedagang dari para pengelola pasar tradisional Jagasatru.
- b. Pedagang membayar retribusi namun dampaknya belum terlalu signifikan terhadap pedagang.

- c. Kurangnya fasilitas kebersihan dan keamanan di pasar tradisional Jagasatru.

## 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis berpendapat bahwa penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Maka dari itu, penulis membatasi hanya akan membahas mengenai “**Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jagasatru Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon**”.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

- a. Bagaimana peran Perumda Pasar Berintang Kota Cirebon di pasar tradisional Jagasatru ?
- b. Bagaimana pengelolaan yang diterapkan pihak pengelola pasar tradisional Jagasatru ?
- c. Bagaimana analisis SWOT dalam pengelolaan pasar tradisional Jagasatru?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan yang diterapkan oleh Perumda Pasar Berintang Kota Cirebon di Pasar Tradisional Jagasatru.
2. Untuk mengetahui permasalahan dan pengelolaan di pasar tradisional Jagasatru.
3. Untuk mengetahui jumlah PAD Kota Cirebon melalui pengelolaan di pasar tradisional Jagasatru.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- i. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dalam bidang Ekonomi Syariah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar digunakan sebagai tambahan sumber data dalam penulisan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

ii. Manfaat Praktis

- b. Bagi Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon

Penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Menyusun strategi pengelolaan pasar tradisonal Jagasatru dalam meningkatkan PAD Kota Cirebon.

- c. Bagi Pihak Luar

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan informasi yang bisa dijadikan sumber pengetahuan sebagai bahan diskusi dan wacana informasi.

- d. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait.

- e. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ujian strata satu (S1) dan untuk menjadikan sumber ilmu pengetahuan.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vina Arnita, Eky Ermal dan Dito Aditia Darma, 2019 yang berjudul **Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba**. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh setiap variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya iptek terhadap perkembangan pendapatan daerah. Pengaruh yang tinggi adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya iptek untuk memperkenalkan pasar tradisional di Indonesia maupun mancanegara. Sehingga dengan adanya

memperkenalkan pasar tradisional disamosir akan mendatangkan turis lokal maupun turis asing untuk menaikkan pendapatan daerah agar pulau samosir dapat terkenal didunia. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada tujuannya yaitu untuk mencari tau tentang pendapatan asli daerah di pasar tradisional dan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaldi Misa, 2020 yang berjudul **Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Kepulauan Talaud**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan tidak berjalan dengan baik, banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. implementasi manajemen oleh pimpinan belum dijalankan secara maksimal sehingga banyak petugas atau karyawan pasar yang belum memahami apa yang harus dikerjakan tidak mendapatkan petunjuk atau arahan yang jelas dari pimpinan unit. masih terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang dalam hal pemungutan retribusi sehingga ditemukan adanya kerugian atau kekurangan dalam penyetoran hasil pemungutan PAD ke kas daerah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan PAD perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Karjuni Dkk, 2023 yang berjudul **Pengelolaan Pasar Terhadap Pendapatan Daerah Studi Pasar Tradisional Kanoman Kota Cirebon**. Berdasarkan penelitian, bahwa pengelolaan pasar kanoman pada umumnya sudah bekerja dengan baik. Dan selama ini retribusi pasar pengelolaannya masih dilaksanakan berdasarkan penyediaan dana dari kas daerah. Pada dasarnya, dinas pasar tidak mengelola secara langsung hasil retribusi karena dinas pasar hanya diberi kewenangan teknis operasional untuk menyerahkan dan melaporkan secara bertanggung jawab hasil penerimaan itu kepada pemerintah kota sebagai kas daerah. Pengelolaan pasar kanoman pada umumnya sudah bekerja dengan baik namun fasilitas belum optimal. Dan sebaiknya kepada PD Pasar Kanoman agar lebih meningkatkan kerjasamanya

bersama para pedagang pasar supaya tidak ada kecurangan dalam penarikan retribusi serta meningkatkan keamanan terhadap konsumen. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu pada daerah yang sama di Kota Cirebon dan pada tujuan yang sama yaitu pengelolaan pasar dalam meningkatkan PAD dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Royyan Rhamdani Djayusman Dkk, 2019 yang berjudul **Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Songgolangit Ponorogo)**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis peran pengembangan pasar tradisional dari perspektif Ekonomi Islam. Selanjutnya, perumusan strategi menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi pengembangan di pasar tradisional. Hasil dari penelitian ini adalah; Pertama, fluktuasi jumlah pedagang harus diikuti oleh infrastruktur tambahan. Kedua, strategi pengembangan bisnis di Songgolangit dapat dilakukan melalui dua aspek; aspek material dan non-material. Aspek material termasuk mengembangkan modal usaha. Aspek non-materi termasuk pengembangan literasi bisnis dan kewirausahaan. Ketiga, peran pemerintah daerah dalam mengontrol dan mengelola pasar tradisional sangat penting dalam peraturan daerah (PERDA) untuk mengatur posisi, jarak dan waktu operasional pedagang kaki lima (PKL), pasar tradisional dan pasar modern. Keempat, strategi pengembangan pasar tradisional melalui modernisasi infrastruktur dan pemasaran memanfaatkan kemajuan teknologi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Rizki Harahap, 2020 yang berjudul **Tata Kelola Perusahaan Daerah Pasar Sebagai Badan Usaha Milik Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan**. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normative yaitu menggunakan deskriptif analisis yaitu menggunakan data primer dan skunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prinsip penerapan tata kelola yang baik bagi perusahaan daerah pasar guna meningkatkan pendapatan daerah diterapkan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran. Pilar pendukung Good Corporate

Governance tersebut tetap membutuhkan peran negara, dunia usaha dan masyarakat terutama dalam meningkatkan PAD melalui kebijakan dari pemerintah pusat serta kebijakan dari sisi pemberdayaan BUMD dalam rangka ekonomi terpimpin untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Pendapatan perusahaan daerah pasar terkait dengan PAD di Kota Medan berasal dari adanya retribusi pasar. Hal ini terjadi karena adanya kontribusi Perusahaan Daerah Pasar terhadap PAD yang selanjutnya memberikan sumbangan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Medan. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan memiliki tujuan untuk meningkatkan PAD, dan perbedaannya yaitu dalam lokasi penelitian dan instrument penelitiannya.

Penelitian selanjutnya oleh Yulita dan Cakti Indra Gunawan, 2019 dengan judul **Model Strategi Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pasar Tradisional Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat**. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan alat analisis SWOT. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan publik sektor pasar tradisional di kabupaten Bengkayang masih belum mampu memberikan kontribusi peningkatan PAD yang signifikan. Manajemen strategi yang digunakan selama ini masih bersifat non-technology based.. Dengan usulan model manajemen strategi integrated market management strartegic akan menjadi salah satu solusi dalam peningkatan PAD di kabupaten Bengkayang. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan tujuan Pendapatan Asli Daerah, lalu perbedaannya terdapat pada model analisis dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kristiani Zai, 2023 yang berjudul **Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Selama Pandemi Di Kabupaten Nias Utara Dan Kabupaten Nias**. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pendapatan asli daerah selama pandemic Covid-19 pada Kabupaten Nias Utara dan Kabupaten Nias. Oleh karena itu, pendapatan pedagang pasar tradisional meningkat maka akan meningkatkan perkembangan pendapatan asli daerah di Kabupaten Nias Utara

dan Kabupaten Nias. Persamaan pada penelitian ini yaitu berfokus untuk mengetahui peningkatan PAD di sektor pasar tradisional dan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya.

Selanjutnya penelitian oleh Amiruddin, 2022 dengan judul **Optimalisasi Retribusi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan PAD Kabupaten Sumenep**. Hasil penelitian menunjukkan 1). sistem pemungutan dan pengelolaan retribusi pasar di Kabupaten Sumenep masih bersifat manual. 2.) Penerimaan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Sumenep sudah memenuhi pagu namun potensi untuk melebihi pagu yang ditetapkan sangat besar. 3) faktor Pendukung dan penghambat pemungutan dan pengelolaan retribusi bersifat internal dan eksternal. 4) Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan retribusi pasar tradisional di Kabupaten Sumenep adalah dengan memperluas basis penerimaan, Memperkuat proses pemungutan, meningkatkan pengawasan, meningkatkan efektifitas administrasi dan meningkatkan kapasitas penerimaan. Persamaan penelitian ini adalah pada retribusi pasar dan beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan pendapatan di pasar tradisional serta sama sama mencari faktor penghubung pengelolaan retribusi, perbedaannya adalah pada intsturmen penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muharram,2023 dengan judul **Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala 2015-2019)**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar di Kecamatan Dampelas terhadap pendapatan retribusi pasar Kabupaten Donggala Berkontribusi. Kontribusi retribusi pasar Kecamatan Dampelas terhadap PAD hanya menyumbang tidak sampai 1 % setiap tahunnya. Peran pasar tradisional terhadap perekonomian masyarakat sangat penting, dikarenakan keberadaan pasar strategis, mudah untuk dijangkau dan harga yang ditawarkan tergolong murah. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan skala likert sebagian besar masyarakat sangat terbantu dengan adanya pasar tradisional, dengan tingkat persentase rata-rata 76,24 % yang setuju pasar tradisional dapat meningkatkan ekonomi para pedagang dan

masyarakat (konsumen). Mengingat keterbatasan waktu kondisi sosial ekonomi Masyarakat. Persamaan pada penelitian ini yaitu untuk mencari tau seberapa penting pasar tradisional dalam meningkatkan PAD di suatu daerah dan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh H Mukhlis, Abd Asis dan I Nirwana, 2020 yang berjudul **Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pasar Baru Polewali Kab. Polewali Mandar**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pasar tradisional di pasar baru polewali sudah dilakukan dengan baik, petugas pasar baru polewali sudah berupaya memberikan pengelolaan secara maksimal terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Faktor yang mendukung dalam pengelolaan pasar baru polewali dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah dengan banyaknya pedagang yang berdagang di pasar baru polewali pada saat musim buah-buahan dimana pedagang dari berbagai macam wilayah datang untuk berdagang di pasar tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah masih ada beberapa pedagang yang tidak melakukan penyetoran retribusi pasar dan parkir kendaraan di pasar baru yang masih acak-acakan dikarenakan kurangnya kerjasama antara Ka. Pasar baru polewali dengan petugas dari Dishub yang mengelola parkir kendaraan di pasar baru polewali. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah dalam menentukan aturan di sektor pasar tradisional dalam meningkatkan PAD dan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Strategi Pengelolaan**

Fred R. Davis Mengemukakan strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang.

Menurut Suharsimi Arikunta : Pengelolaan adalah bagian dari mengelola, sedangkan mengelola mempunyai arti yaitu suatu pekerjaan atau tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dimana kemudian pengelolaan akan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

## 2. PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Rudi Bahrudin, Yogyakarta, 2011).

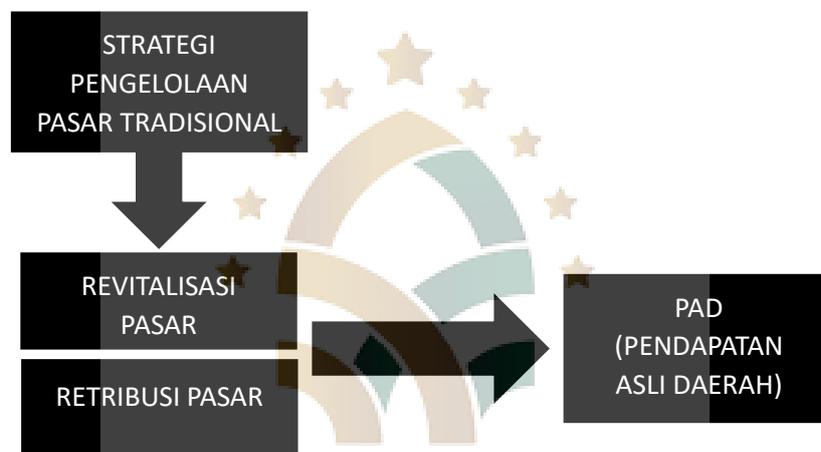
Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Yuliantor tahun 2020 Sebagaimana dengan Negara, maka daerah dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan Pembangunan disegala bidang. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dalam daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu **“Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jagasatru Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon.**

Gambar 1.1

## Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah peneliti

**G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Ini adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memandu penelitian dalam mempelajari objek yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang jelas, yang memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki karakteristik rasional, berdasarkan pengamatan empiris, dan disusun secara sistematis. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan tepat sesuai dengan proses penelitian yang sedang berlangsung (Lexy J. Meleong, 2017).

Adapun tahapan-tahapan dalam menyelesaikan penelitian ini meliputi metode sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian Waktu Penelitian**

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah pasar tradisional Jagasatru Kota Cirebon dan Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon. Adapun waktu penelitian yaitu selama bulan Maret-Agustus 2024.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, suatu metode penelitian yang dikenal dengan kemampuannya dalam menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami fenomena sosial yang kompleks dan nuansa dalam berbagai konteks, seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku manusia, fungsionalisasi organisasi, tujuan organisasi, atau hubungan kekerabatan. (Surakmad, 2001).

### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi di Pasar Tradisional Jagasatru dan Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah yang kini telah berkecamuk dan mengekspresikan di dalam bentuk gejala dan proses sosial. (Koentjaraningrat, 1993).

### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Disamping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mengamati dan mencermati suatu perilaku.

### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan informasi yang berperan penting dalam konteks penelitian. Metode ini melibatkan proses interaksi antara pewawancara, yang bertanya pertanyaan, dan informan, yang memberikan jawaban dalam sebuah dialog tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman atau panduan, tergantung pada kebutuhan penelitian. Proses wawancara seringkali melibatkan kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban yang berharga dalam konteks penelitian. (Lexy J. Meleong, 2017)

Teknik wawancara baru akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subyek peneliti yaitu Kepala Direktur Operasional Perumda, bagian keuangan Perumda, kepala pasar tradisional Jagasatru, penagih retribusi pasar Jagasatru dan pedagang pasar Jagasatru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang memainkan peran penting dalam penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang sedang dijalankan. Tujuan utama dari pendekatan dokumentasi adalah untuk membantu penulis atau peneliti dalam mengumpulkan dan mengorganisir data dengan baik. Dokumen yang terkumpul dalam metode dokumentasi akan menjadi referensi yang mendukung, sesuai dengan tema penelitian, dan membantu dalam menyusun argumentasi yang kuat. (Masrizal, 2015).

Pendekatan dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian, terutama dalam upaya untuk menemukan fakta-fakta dan menelusuri data historis yang berkaitan dengan suatu tradisi atau topik penelitian tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengumpulkan bahan yang beragam dan merinci, yang dapat digunakan sebagai dasar informasi yang akurat dan mendukung dalam penelitian mereka. (Boerhan, 2007).

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

## 6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Sa Idana dalam (Manurung, 2023) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Sajian Data

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.

c. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

d. Analisis SWOT

Tujuan utama analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memeriksa peluang dan ancaman yang ada. Analisis SWOT terdiri dari 4 jenis elemen yaitu Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman).

## 7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlihat (Participant Observasi), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan berbagai teori dapat membantu memberikan

pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis, maka validitas ditegakan.

## H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal skripsi ini lebih terarah dan lebih fokus, maka penulis merumuskan sistematika sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua merupakan kerangka teoritis yang dimana di dalamnya memaparkan tentang deskriptif teori yang terdiri dari pengertian Strategi Pengelolaan, Pasar Tradisional, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang gambaran umum lokasi yang akan di teliti sebagai objek penelitian.

### BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan lengkap dengan pembahasannya. Pada bab IV penulis akan membahas mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jagasatru Dalam Meningkatkan PAD Kota Cirebon.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat hasil akhir dari penelitan yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil analisi atau pembahasan.